

## Lampiran 1. Dokumentasi

**LAMPIRAN-LAMPIRAN DOKUMENTASI**

**Gambar 1. 1 Pengantaran Surat Izin Riset Ke Kantor Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin**



**Gambar 1. 2 Foto Bersama Peneliti dan Mudir Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin Dalam Rangka Pengambilan Surat Balasan Izin Riset**



**Gambar 1. 3 Asrama Putri Kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin**



**Gambar 1. 4 Wawancara Peneliti  
Bersama Musyrifah Divisi  
Perlengkapan dan Divisi  
Keagamaan**



**Gambar 1. 5 Wawancara Peneliti  
Bersama Musyrifah Divisi  
Publikasi dan Kemahasiswaan**



**Gambar 1. 6 Wawancara Peneliti Bersama Musyrifah Divisi Keamanan**



**Gambar 1. 7 Wawancara Peneliti Bersama Musyrifah Divisi publikasi dan Kemahasiswaan**



**Gambar 1. 8 Wawancara Peneliti Bersama Ketua Musyrifah**



**Gambar 1. 9 Wawancara Peneliti Bersama Musyrifah Divisi Pembelajaran**



**Gambar 1. 10 Wawancara Peneliti Bersama Mahasantriwati**



**Gambar 1. 11 Wawancara Peneliti Bersama Mahasantriwati**



**Gambar 1. 12 Wawancara Peneliti Bersama Mahasantriwati**



**Gambar 1. 13 Wawancara Peneliti Bersama Mahasantriwati**



**Gambar 1. 14 Wawancara Peneliti Bersama Mahasantriwati**



**Gambar 1. 15 Wawancara Peneliti Bersama Mahasantriwati**



**Gambar 1. 16 Shalat Magrib Berjamaah**



**Gambar 1. 17 Shalat Isya Berjamaah**



**Gambar 1. 18 Shalat Subuh Berjamaah**



**Gambar 1. 19 Qiyamul Lail (Shalat Tahajud dan Witr Berjamaah)**



**Gambar 1. 20 Shalat Dhuha Berjamaah**



**Gambar 1. 21 Kegiatan Amaliyah Malam Jumat**



**Gambar 1. 22 Pembacaan Burdah**



**Gambar 1. 23 Maulid Habsyi**



**Gambar 1. 24 Halaqah Musyrifah dan Mahasantriwati**



**Gambar 1. 25 Pengambilan Nilai Praktek Sholat**



**Gambar 1. 26 Pembelajaran Materi Fiqih**



**Gambar 1. 27 Pembelajaran Materi Tauhid**



**Gambar 1. 28 Pembelajaran Materi Akhlak**



**Gambar 1. 29 Pembelajaran Islam dan Wawasan Kebangsaan**



**Gambar 1. 30 Pembelajaran Setting Goals**



**Gambar 1. 31 Khotmil Qur'an**



**Gambar 1. 32 Pemilihan Kependengurusan PRESMA**



**Gambar 1. 33 Acara Pekan Sya'ban**



**Gambar 1. 34 Senam Pagi Musyrifah dan Mahasantriwati**



**Gambar 1. 35 Jalan Sehat Musyrifah dan Mahasantriwati**



**Gambar 1. 36 Kumpul Lorong Musyrifah dan Mahasantriwati**



**Gambar 1. 37 Malam Keakraban Musyrifah dan Mahasantriwati**



**Gambar 1. 38 Malam Kreativitas**



**Gambar 1. 39 Lomba Ranking 1 Pekan Maulid**



**Gambar 1. 40 Penutupan Internal Asrama (Halal Bi Halal Musyrifah dan Mahasantriwati)**



Lampiran 2. Hasil Wawancara Murobbiah Asrama Putri Kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin

**LAMPIRAN HASIL WAWANCARA MUROBBIAH**

**Nama : Ustazah Anggun Puspitasari, S.Pd**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana peran musyrifah dalam menanamkan nilai-nilai akhlak di asrama putri Kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin?	Untuk komunikasinya saya di asrama itu sebagai koordinator, misal yang ingin kita tanamkan di asrama adalah terbiasa sholat tanpa disuruh. Biasanya satu bulan di awal itu kami edukasi dulu mahasantriwatinya terkait pentingnya sholat, menanamkan nilai itu dulu ke mahasantriwati. Sehingga di bulan kedua itu mahasantriwati sudah mulai terbiasa. Jadi peran ulun di asrama itu hanya menyampaikan dan mengkoordinir di ruang lingkup musyrifah, biasanya ulun sampaikan kepada musyrifah kemudian kakak-kakak musyrifah yang membina dan mendampingi ading-ading selama di asrama. Pembinaan di asrama pun bersifat objektif, misal satu kakak musyrifah itu membina atau bertanggung jawab 15 orang mahasantriwati nah tugas musyrifah disini memberikan pemahaman kepada mahasantriwati tadi.
2.	Apa saja strategi komunikasi yang biasa digunakan musyrifah untuk memfasilitasi pembentukan nilai-nilai akhlak di kalangan mahasantriwati?	Kalau strategi komunikasi yang saya gunakan itu biasanya berdiskusi dengan mahasantriwati terkait apa pun itu baik yang berhubungan dengan kegiatan asrama atau pun perkuliahan.
3.	Bagaimana ketua musyrifah bekerjasama dengan dewan musyrifah dalam menciptakan lingkungan asrama yang mendukung pengembangan akhlak mahasantriwati?	Untuk kerjasama antar musyrifah atau dengan murobbiah itu kami ada yang namanya pembinaan, di pembinaan itu kami selain belajar, merancang strategi untuk kedepannya dan juga evaluasi dari program sebelumnya. Jadi itu terlaksana rutin perminggunya yang dikoordinir oleh murobbiah. Terus untuk materi, agenda, dan tujuan yang ingin disampaikan ke mahasantriwati itu kami sepakati terlebih dahulu di pembinaan musyrifah dan murobbiah tadi.
4.	Menurut pengalaman Anda, apa tantangan utama yang dihadapi dalam mengomunikasikan nilai-nilai akhlak kepada mahasantriwati?	Tantangan utamanya itu lebih ke mengenal mahasantriwati. Karena untuk penanaman nilai akhlak ini tidak bisa dilakukan oleh satu pihak saja tapi memang harus ada kerja sama baik dari kami di lingkungan asrama, lingkungan kampus, dan orang tua pun harus ikut berperan. Misalkan, di asrama itu diajarkan untuk sholat

		<p>berjamaah, terus sholat tahajud, dhuha, dan lain-lain tapi kan itu di lingkungan asrama sedangkan si mahasantriwatinya saat di luar di rumah, kita kan tidak tahu apakah orang tua nya juga mewajibkan seperti itu atau sebaliknya. Itukan juga akan mengurangi niat mahasantriwati tadi kan. Terus faktor lingkungan pertemanan juga sangat mempengaruhi, karenakan mahasiswi itu bukan lagi usia anak-anak yang bisa di larang 100% tapi dia sudah menginjak usia yang dewasa ada kata kebebasan. Nah, kebebasan disini kadang mempengaruhinya. Kalau misal lingkungan pertemanannya yang mungkin sholatnya memang bagus mungkin akan memberikan pengaruh baik dalam jati dirinya, tapi kalau malah sebaliknya itu yang membuat kami lebih sulit untuk memberikan pemahaman akan nilai-nilai akhlak tadi.</p>
5.	<p>Bagaimana musyrifah mengidentifikasi dan menangani konflik nilai atau perilaku di dalam asrama?</p>	<p>Dalam menangani konflik itu, musyrifah memiliki caranya masing-masing tapi dengan cara baik tanpa harus membentak. Karena ada mahasantriwati yang paham, tapi belum menjadi karakternya. mungkin Kalau kita menasehatinya dengan cara yang salah itu akan membuatnya tersinggung dan sakit hati. Jadi untuk menegur mahasantriwati itu biasanya dengan cara memanggil yang bersangkutan kemudian di nasehati jadi tidak di depan orang banyak dan tidak dengan cara membentak.</p>
6.	<p>Apakah ada inovasi atau metode komunikasi khusus yang diadopsi musyrifah untuk menarik perhatian mahasantriwati dalam pembentukan nilai-nilai akhlak?</p>	<p>Untuk metodenya itu ada kami berikan motivasi, himbauan, nasehat di setiap malamnya melalui grup WA berupa BC an yang perlu lagi kami laksanakan. Selain itu ada program tadarus al-qur'an setiap hari, penanaman menghormati yang lebih tua ini di mulai dari kakak musyrifahnya, musyrifah itu sesamanya harus saling menghormati walaupun umurnya ada yang lebih tua tapi sebutan kata kakak itu digunakan sesamanya kakak musyrifah tanpa melihat umur tujuannya agar sama-sama saling menghormati.</p>
7.	<p>Bagaimana peran mahasantriwati dalam mendukung dan memperkuat implementasi nilai-nilai akhlak di asrama putri?</p>	<p>Mahasantriwati itu memiliki perannya di asrama, jadi yang bekerja di asrama itu tidak hanya sebatas antar musyrifah atau musyrifah dan murobbiah, tapi mahasantriwati juga bertugas agar terjalannya kerjasama dan kesuksesan program di asrama itu terselesaikan dengan baik. Mungkin tanpa kerjasama dari mahasantriwati nilai-nilai akhlak tadi tidak akan</p>

		tertanamkan dan terlaksanakan karena tidak ada kerjasama antara musyrifah dan mahasantriwati.
8.	Apakah ada tantangan tertentu yang dihadapi musyrifah dalam situasi wawancara atau diskusi tentang nilai-nilai akhlak dengan mahasantriwati?	Untuk tantangan dan hambatan pasti ada karenakan latar belakang mahasantriwati itu berbeda-beda, ada yang dari pondok tapi banyak juga yang dari sekolah luaran atau SMA. Tapi tidak menutup kemungkinan yang pondok itu mungkin yang lebih sulit karena mungkin dia paham tapi belum menjadi karakternya dan sebaliknya ada yang lulusan SMA yang lebih semangat sehingga untuk penanaman nilai-nilai akhlaknya itu lebih mudah. Lebih tepatnya tergantung karakter dan niatnya masing-masing.
9.	Bagaimana musyrifah mengukur keberhasilan dalam mentransfer nilai-nilai akhlak kepada mahasantri di asrama putri?	Untuk sholat khususnya itu dilaksanakan dengan benar atau tidak, ada evaluasi per dua minggu dilihat dari shaf sholat kalau di dua minggu pertama itu 12 shaf maka kita harus konsisten untuk minggu-minggu selanjutnya. Karena biasanya kalau sudah memasuki bulan kedua pemondokan itu shaf sholat sudah mulai berkurang, jamaahnya sudah mulai hilang untuk itu musyrifah harus memberikan motivasi yang lebih lagi di halaqah. Terus untuk mempertegasnya kami ada sanksi yang tujuannya untuk mendidik mahasantriwati agar sadar bahwa ternyata sholat itu mudah tapi kalau dia tidak mengikuti sholat berjamaah maka urusannya akan lebih rumit karena akan berhubungan dengan kakak musyrifah dan akan mendapatkan hukumannya. Kalau akhlak itu evaluasinya perminggu atau per dua minggu.
10.	Apakah terdapat kerjasama khusus antara musyrifah dan mahasantriwati untuk menciptakan lingkungan asrama yang penuh dengan nilai-nilai akhlak?	Untuk nilai-nilainya kita juga ada ukhuwah, ukhuwah Islamiyah disana kita laksanakan program kerja murobbiah bersama musyrifah. Biasanya di awal pemondokan sebelum menerima mahasantriwati itu kita ada rapat kerja di sana kita membahas kegiatan apa saja yang akan kita kerjakan selama empat bulan ini yang ada hubungannya dengan ukhuwah Islamiyah (persaudaraan) yang ada kerjasama musyrifah dan mahasantriwati di dalamnya misal, ada empat kegiatan selama empat bulan itu misalkan Isra Mi'raj, pemilihan presiden mahasantriwati setiap lorong itu diambil dua orang jadi jumlah kepengurusannya itu 22 orang karena jumlah lorongnya kan ada 11 lorong, 22 orang mahasantriwati ini kita ajak kerjasama menjalin hubungan baik untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan di asrama dan biasanya tidak hanya 22 oran itu yang akan membantu tapi juga

	akan dibantu oleh pengurus-pengurus lainnya yang menjabat di lorong.
--	--

Lampiran 3. Hasil Wawancara Musyrifah Asrama Putri Kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin

### LAMPIRAN HASIL WAWANCARA MUSYRIFAH

Nama : Imroatul Mahmudah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana peran musyrifah dalam menanamkan nilai-nilai akhlak di asrama putri Kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin?	Peran saya sebagai ketua musyrifah, disini tugas ulun yang pertama mengayomi seluruh divisi dengan mengkoordinasikan program-program kerja per divisi dan ulun disini sebagai penghubung antar kakak musyrifah di divisi. Jadi misalkan ada ada masalah ataupun keperluan itu biasanya melalui saya. Untuk manajemen kakak musyrifah ini dalam kesehariannya dipantau melalui kegiatan peribadatan. Setiap bulannya saya menjadwalkan evaluasi yang rutin, evaluasi ini bertujuan untuk mengukur keberhasilan dari strategi komunikasi, jika ada kendala atau tantangan maka akan diselesaikan disini dan untuk kedepannya seperti apa itu pun dirapatkan di evaluasi.
2.	Apa saja strategi komunikasi yang biasa digunakan musyrifah untuk memfasilitasi pembentukan nilai-nilai akhlak di kalangan mahasantriwati?	Kalau dari saya sendiri itu melakukan pendekatan dan melalui kebijakan-kebijakan mengenai suatu hal yang berkaitan dengan proses penanaman nilai-nilai akhlak. Selain itu strategi komunikasi yang kami lakukan itu melalui program-program yang dilaksanakan di asrama. Semua program yang dilaksanakan baik yang bersifat pembelajaran, peribadatan atau pun <i>havefun</i> itu tujuannya untuk memfasilitasi dalam proses penanaman nilai-nilai akhlak. Contohnya program minat bakat, program ini merupakan program tambahan dari kami untuk memfasilitasi mahasantriwati untuk menyalurkan bakatnya.
3.	Bagaimana ketua musyrifah kerjasama dengan dewan musyrifah dalam menciptakan lingkungan asrama yang mendukung pengembangan akhlak mahasantriwati?	Untuk kerjasama dalam menciptakan lingkungan asrama dalam mendukung penanaman nilai-nilai akhlak itu kami melalui pembinaan perminggu itu khusus untuk musyrifah dan murobbiah, sedangkan di mahasantriwati itu ada namanya halaqah yang dilaksanakan perminggu juga tapi dalam lingkup musyrifah dan mahasantriwati.

4.	Menurut pengalaman Anda, apa tantangan utama yang dihadapi dalam mengomunikasikan nilai-nilai akhlak kepada mahasantriwati?	Tantangan terbesarnya itu ya dari sifat dan latar belakang mahasantriwati yang berbeda-beda. Ada yang dari SMA, MAN, dan Pondok Pesantren.
5.	Bagaimana musyrifah mengidentifikasi dan menangani konflik nilai atau perilaku di dalam asrama?	Untuk mengidentifikasi konflik di asrama itu, di serahkan ke kakak musyrifahnya masing-masing. Karena setiap musyrifah memiliki cara dan kebijakannya masing-masing, tapi kalau masalah itu memang tidak bisa diselesaikan secara internal maka kami akan membicarakannya di dalam pembinaan bersama murobbiah untuk mencari solusi dari permasalahan itu.
6.	Apakah ada inovasi atau metode komunikasi khusus yang diadopsi musyrifah untuk menarik perhatian mahasantriwati dalam pembentukan nilai-nilai akhlak?	Metode komunikasinya itu salah satunya melalui kegiatan keseharian mahasantriwati yang semuanya dihubungkan dalam nilai-nilai akhlak, baik dalam pembelajaran itu juga memakai akhlak, keagamaan. Jadi seluruh kegiatan asrama itu berperan penting sebagai metode komunikasi dalam penanaman nilai-nilai akhlak di asrama. Inovasinya itu bisa dilihat dari bagaimana musyrifah memfasilitasi memberikan wadah untuk mahasantriwati mencari bakatnya, jadi kami benar-benar mendampingi mahasantriwati, tidak hanya dalam kegiatan keagamaan tapi pembentukan jati diri pun kami ikut serta.
7.	Bagaimana peran mahasantriwati dalam mendukung dan memperkuat implementasi nilai-nilai akhlak di asrama putri?	Peran mahasantriwati dalam mengamalkan nilai-nilai akhlak itu bisa dilihat dari kegiatan keagamaan mereka disana kita bisa melihat, nilai kedisiplinan mahasantriwati dalam mengerjakan sholat tepat waktu, waktu adzan tidak ribut, tidak berbicara saat teman yang lain melaksanakan sholat. Dalam kegiatan pembelajaran, di sana mahasantriwati diajarkan bagaimana cara menjaga adab, menghargai orang lain yang sedang menyampaikan materi pembelajaran, karena adab itu lebih tinggi dari ilmu jadi mahasantriwati itu diajarkan untuk menghormati pemateri yang ada didepan, dan mencatat materi yang disampaikan
8.	Apakah ada tantangan tertentu yang dihadapi musyrifah dalam situasi wawancara atau diskusi tentang nilai-nilai akhlak dengan mahasantriwati?	Kalau untuk tantangan itu dari kepribadian yang berbeda-beda baik dari mahasantriwati atau pun musyrifahnya memiliki karakter yang berbeda-beda. Jadi tugas musyrifah itu tidak hanya memikirkan tanggung jawabnya di divisi tapi juga tanggung jawab sebagai kakak lorong yang mengayomi mahasantriwatinya. Harus lebih bisa memahami karakter per individunya. Sebagai

		penengah bagi mahasantriwati yang menyesuaikan sikap dari mahasantriwati. Dan untuk keputusannya pun harus memang dipertimbangkan atas dasar kepentingan bersama.
9.	Bagaimana musyrifah mengukur keberhasilan dalam mentransfer nilai-nilai akhlak kepada mahasantri di asrama putri?	Sejauh ini untuk mengukur keberhasilan dari penanaman nilai-nilai akhlak ini cuma di evaluasi akhir saja. Adapun penilaian itu ada tiga aspek, yang pertama kognitif, efektif, dan nilai peribadatan dalam keagamaan kesehariannya.
10.	Apakah terdapat kerjasama khusus antara musyrifah dan mahasantriwati untuk menciptakan lingkungan asrama yang penuh dengan nilai-nilai akhlak?	Untuk kerjasama antar musyrifah dan mahasantriwati itu adanya keterlibatan musyrifah dalam semua kegiatan yang ada di asrama, contohnya dalam menaati peraturan asrama musyrifah juga berusaha mencontohkannya, terus dalam kegiatan keagamaan musyrifah terus mendampingi mahasantriwati, dan dalam kegiatan pembelajaran musyrifah juga ikut serta. Jadi musyrifah itu bekerja sama dalam mendampingi, membimbing, dan mengawasi mahasantriwati dalam setiap program di asrama. Dalam hal kebersihan kami juga ikut serta dalam melaksanakannya tidak hanya mengawasi.

**Nama : Zannatul Muna**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana peran musyrifah dalam menanamkan nilai-nilai akhlak di asrama putri Kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin?	Jadi, musyrifah di asrama itu memiliki dua peran sekaligus, yang pertama, sebagai kakak lorong yang tugasnya mendampingi, membimbing, dan mengawasi mahasantriwati. Yang kedua, sebagai kakak divisi tugasnya tergantung divisinya kebetulan saya disini menjabat di divisi kemahasantriatian dan publikasi tugasnya mendokumentasikan setiap kegiatan di asrama dan merekap nilai akhir evaluasi mahasantriwati.
2.	Apa saja strategi komunikasi yang biasa digunakan musyrifah untuk memfasilitasi pembentukan nilai-nilai akhlak di kalangan mahasantriwati?	Strategi komunikasi kami itu berfokus mengenal dan menjalin komunikasi yang baik dan terbuka dengan mahasantriwati agar proses penanaman nilai-nilai akhlak itu tersampaikan dengan baik dan diterima dengan mudah oleh mahasantriwati. Lebih ke pembinaan dan nasehat. Mewajibkan seluruh mahasantriwati untuk mengikuti seluruh kegiatan asrama yang berfokus di malam hari. Dan diskusi bertukar

		ilmu tentang pentingnya sholat, terus cara bersuci, dan tahsin al qur'an.
3.	Bagaimana ketua musyrifah kerjasama dengan dewan musyrifah dalam menciptakan lingkungan asrama yang mendukung pengembangan akhlak mahasantriwati?	Untuk kerjasamanya kami setiap minggu itu ada rapat antar musyrifah dari semua divisi bersama ketua musyrifah. Selain itu juga ada pembinaan musyrifah bersama murobbiah, di pembinaan ini kami melaporkan kinerja per kakak lorong baik pelaksanaan peribadatnya atau kerjasama mahasantriwati di lorong, kalau ada yang kurang atau perlu evaluasi maka disini tempat kami bertukar pikiran untuk perbaikan kedepannya yang di koordinasi oleh murobbiah.
4.	Menurut pengalaman Anda, apa tantangan utama yang dihadapi dalam mengomunikasikan nilai-nilai akhlak kepada mahasantriwati?	Hambatan dengan mahasantriwati itu pasti ada, apalagi tentang cara menasehati kadang ada mahasantriwati yang bisa menerima dan berubah, tapi ada juga mahasantriwati yang tidak mau mendengarkan nasehat dan sulit untuk diubah sehingga banyak pelanggaran yang dilakukannya. itu menjadi tantangan tersendiri.
5.	Bagaimana musyrifah mengidentifikasi dan menangani konflik nilai atau perilaku di dalam asrama?	Kalau ada konflik atau pelanggaran di asrama itu dilihat dari seberapa berat pelanggarannya dan kalau sekali melanggar biasanya kami maafkan dulu dengan cara di nasehati dengan baik dan mendengarkan alasannya melanggar peraturan itu. Tujuan dari hukuman ini pun untuk mendidik mahasantriwati.  Untuk konflik di lorong, biasanya saya kumpulkan dan pertemukan dulu di lorong dengan cara dibicarakan dengan baik-baik, kemudian kita cari jalan keluarnya sama-sama.
6.	Apakah ada inovasi atau metode komunikasi khusus yang diadopsi musyrifah untuk menarik perhatian mahasantriwati dalam pembentukan nilai-nilai akhlak?	Untuk penanaman nilai-nilai akhlak itu kami tanamkan melalui kegiatan-kegiatan yang ada di asrama, bisa lewat nobar atau lomba-lomba jadi, tidak selalu nasehat tapi ada kegiatan hiburannya juga supaya tidak tegang. Contohnya kegiatan malam kreativitas yang diisi dengan minat bakat mahasantriwati, adapun minat bakat yang disediakan itu program tahfiz, habsyi, dan MC.
7.	Bagaimana peran mahasantriwati dalam mendukung dan memperkuat implementasi nilai-nilai akhlak di asrama putri?	Mahasantriwati itu berperan untuk membantu musyrifah dalam melaksanakan tugas terutama dalam suatu agenda. Terus kalau di lorong itu ada struktur kepengurusan disini mahasantriwati membantu musyrifah untuk mengontrol lorong yang tanggung jawabnya itu sebatas mahasantriwati ke musyrifah.
8.	Apakah ada tantangan tertentu yang dihadapi musyrifah dalam situasi wawancara atau diskusi	Tantangannya itu dari sikap penolakan dan persetujuan mahasantriwati. Karena tidak semua mahasantriwati bisa menerima kebijakan dan

	tentang nilai-nilai akhlak dengan mahasantriwati?	tujuan dari program yang ada di asrama ini. Itu kami harus lebih ekstrak dalam memberikan pemahaman dan pengertian ke mahasantriwati itu.
9.	Bagaimana musyrifah mengukur keberhasilan dalam mentransfer nilai-nilai akhlak kepada mahasantri di asrama putri?	Kalau cara mengukurnya itu kami lihat dari kesehariannya, kan kami kakak lorong itu kamarnya satu lorong dengan mahasantriwati jadi melihat keberhasilannya itu dari sikapnya di kesehariannya di asrama.
10.	Apakah terdapat kerjasama khusus antara musyrifah dan mahasantriwati untuk menciptakan lingkungan asrama yang penuh dengan nilai-nilai akhlak?	Ya ada, terutama kakak lorong dengan mahasantriwatinya. kalau untuk lingkungan penanaman nilai-nilai akhlak itu bisa dimulai dari kerjasama antar musyrifah dan mahasantriwati di lorongnya. Bagaimana musyrifah mengkoordinir mahasantriwatinya agar bisa disiplin aturan dan mengikuti seluruh program yang ada di asrama di sana diperlukan peran musyrifah dalam mengayomi mahasantriwatinya.

**Nama : Yulia Eka Anggraini**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana peran musyrifah dalam menanamkan nilai-nilai akhlak di asrama putri Kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin?	Untuk peran ulun di lorong dalam menanamkan nilai-nilai akhlak itu dengan membangun komunikasi yang baik dengan mereka. Biasanya kami kumpul lorong dan saya lihat juga bagaimana nih sifat-sifat mereka ke sesama mahasantriwati, keaktifan mereka dalam peribadatan di kontrol rutin. Dan untuk pemilihan kepengurusan itu kebetulan saya adakan tes mengaji sambil mengajarkan mereka tentang tajwid dan makhrjul huruf. Terus untuk mendampingi mahasantriwati dalam peribadatan itu, kami jadi imam sholat terus membimbing mereka untuk wirid dan lain-lain. Sedangkan yang haid itu kami arahkan untuk membaca Ratib Al-Atthas.
2.	Apa saja strategi komunikasi yang biasa digunakan musyrifah untuk memfasilitasi pembentukan nilai-nilai akhlak di kalangan mahasantriwati?	Untuk memfasilitasi dalam pembentukan nilai-nilai akhlak itu kami adakan berbagai agenda seperti, peringatan maulid dengan cara membuat acara gebyar maulid di sana kami adakan nobar terus lomba-lomba islami selain untuk meningkatkan rasa ketaqwaan itu juga bertujuan melatih percaya diri dan kerjasama mereka.
3.	Bagaimana ketua musyrifah kerjasama dengan dewan musyrifah dalam menciptakan lingkungan asrama yang	Untuk kerjasama antar murobbiah, ketua musyrifah, dan dewan musyrifah itu biasanya memang ada rutin dikerjakan pembinaan. Dalam pembinaan itu biasanya kami



	mendukung pengembangan akhlak mahasantriwati?	menyampaikan keluh kesah kami di lorong terus murobbiah memberikan pendapat sidin dan saran sidin. kerjasama antar musyrifah pun sudah cukup efektif karena mudah saja kami dalam berkomunikasi untuk kumpul-kumpul disini.
4.	Menurut pengalaman Anda, apa tantangan utama yang dihadapi dalam mengomunikasikan nilai-nilai akhlak kepada mahasantriwati?	Tantangannya itu bagi saya pribadi adalah membagi waktu. karena banyak mahasantriwati yang aktif dalam organisasi, jadi perlu saya untuk menanamkan kesadaran bahwa ada konsistensi untuk mengikuti kegiatan asrama.
5.	Bagaimana musyrifah mengidentifikasi dan menangani konflik nilai atau perilaku di dalam asrama?	Untuk konflik alhamdulillah tidak ada.
6.	Apakah ada inovasi atau metode komunikasi khusus yang diadopsi musyrifah untuk menarik perhatian mahasantriwati dalam pembentukan nilai-nilai akhlak?	Saya biasanya mengadakan kegiatan yang <i>havefun</i> di lorong, jadi mahasantriwati itu tidak terkesan bosan karena mendengarkan nasehat dan materi-materi halaqah saja.
7.	Bagaimana peran mahasantriwati dalam mendukung dan memperkuat implementasi nilai-nilai akhlak di asrama putri?	Mahasantriwati berperan cukup aktif terutama mereka yang memiliki tanggung jawab sebagai PRESMA sedikit banyaknya mereka merasakan bagaimana tanggung jawab dan tugas seorang musyrifah, karena tugas musyrifah yang di divisi itu setengahnya dibantu oleh PRESMA. Contohnya pRESMA divisi keagamaan yang membantu musyrifah di divisi keagamaan. Terus kalau misal ada kegiatan ya memang mereka ikut aktif, misalnya MC itu diambil dari mahasantriwati.
8.	Apakah ada tantangan tertentu yang dihadapi musyrifah dalam situasi wawancara atau diskusi tentang nilai-nilai akhlak dengan mahasantriwati?	Alhamdulillah belum ada.
9.	Bagaimana musyrifah mengukur keberhasilan dalam mentransfer nilai-nilai akhlak kepada mahasantri di asrama putri?	Keberhasilan penanaman nilai-nilai akhlak ini saya lihat dari hasil evaluasinya di akhir.
10.	Apakah terdapat kerjasama khusus antara musyrifah dan mahasantriwati untuk menciptakan lingkungan asrama yang penuh dengan nilai-nilai akhlak?	Ada, jadi sebenarnya seluruh mahasantriwati dan musyrifah itu memiliki perannya masing-masing. Karena kerjasama itu dalam menciptakan lingkungan asrama dengan nilai-nilai akhlak itu tidak bisa jika hanya dari musyrifahnya saja tapi mahasantriwati juga harus ikut serta secara aktif baik dalam bentuk penolakan maupun persetujuan. jika ada mahasantriwati yang menolak maka itu jadi

		bahan evaluasi untuk kami mencari cara pendekatan yang baru agar mahasantriwati bisa menerima dan memahami nilai-nilai yang kami sampaikan.
--	--	---

**Nama : Hapipah dan Rihdatul Aisya**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1.	Bagaimana peran musyrifah dalam menanamkan nilai-nilai akhlak di asrama putri Kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin?	<p>Musyrifah sangat berperan Dalam menanamkan nilai-nilai akhlak, dikarenakan tugas kami di asrama ini untuk menerapkan nilai-nilai keagamaan mahasantriwati. Jadi peran utama kami disini sebagai pendamping bagi mahasantriwati agar mereka itu merasakan mempunyai teman berjalan dalam kebaikan dan keagamaan.</p> <p>Peran ulun disini lebih ke pengawasan mahasantriwati dalam menaati peraturan tata tertib asrama terutama untuk sesuatu yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan.</p> <p>Untuk mahasantriwati yang melanggar itu, biasanya kami beri teguran ringan dulu berupa nasehat-nasehat di awal untuk mereka dan juga saya menyampaikan faedah-faedah keutamaan dari suatu amaliyah yang akan dikerjakan kepada mahasantriwati. Tapi kalau pelanggaran itu masih berkelanjutan itu ada sanksinya dengan niat agar mereka itu lebih disiplin lagi.</p>
2.	Apa saja strategi komunikasi yang biasa digunakan musyrifah untuk memfasilitasi pembentukan nilai-nilai akhlak di kalangan mahasantriwati?	<p>Untuk strategi komunikasi nya itu lebih ke diskusi ka, tukar pikiran pendapat, curhat. Keterbukaan tujuannya agar sama-sama bisa menerima dan mengamalkan apa yang ditanamkan di asrama itu bisa tercapai dengan baik.</p>
3.	Bagaimana ketua musyrifah bekerjasama dengan dewan musyrifah dalam menciptakan lingkungan asrama yang mendukung pengembangan akhlak mahasantriwati?	<p>Untuk kerjasama antar murobbiah, ketua musyrifah, dan dewan musyrifah itu biasanya memang ada rutin dikerjakan pembinaan. Dalam pembinaan itu biasanya kami menyampaikan keluh kesah kami di lorong terus murobbiah memberikan pendapat sidin dan saran sidin. kerjasama antar musyrifah pun sudah cukup efektif karena mudah saja kami dalam berkomunikasi untuk kumpul-kumpul disini.</p>

4.	Menurut pengalaman Anda, apa tantangan utama yang dihadapi dalam mengomunikasikan nilai-nilai akhlak kepada mahasantriwati?	Tantangan terbesarnya itu ya dari sifat dan latar belakang mahasantriwati yang berbeda-beda. Ada yang dari SMA, MAN, dan Pondok Pesantren.
5.	Bagaimana musyrifah mengidentifikasi dan menangani konflik nilai atau perilaku di dalam asrama?	Misalkan ada masalah di lorong, terutama tentang piket keseharian yang tujuannya menjaga kebersihan itu biasanya ada yang tidak melaksanakan piket biasanya dari mereka dulu yang menegur dengan baik, tapi kalau memang susah ditegur baru mereka melapor ke saya. Jadi saya biasanya turun tangan langsung untuk menegur dan memberi waktu ke mahasantriwati yang bermasalah tadi.  Kadang itu, ada mahasantriwati yang memanfaatkan jabatan sebagai presma terutama di bagian keamanan untuk menyelamatkan temannya yang mahasantriwati lain dari hukuman. Karena itu biasanya yang kena hukuman itu presmanya karena tidak menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.
6.	Apakah ada inovasi atau metode komunikasi khusus yang diadopsi musyrifah untuk menarik perhatian mahasantriwati dalam pembentukan nilai-nilai akhlak?	Saya biasanya mengadakan kegiatan yang <i>havefun</i> di lorong, jadi mahasantriwati itu tidak terkesan bosan karena mendengarkan nasehat dan materi-materi halaqah saja.
7.	Bagaimana peran mahasantriwati dalam mendukung dan memperkuat implementasi nilai-nilai akhlak di asrama putri?	Menurut saya mahasantriwati itu sangat memiliki peran dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai akhlak ini, terutama dalam kerjasamanya. Akan tetapi, mereka itu masih sering menunggu arahan dari musyrifah untuk inisiatifnya itu kurang. Jadi musyrifah itu masih harus mengingatkan tentang kegiatan di asrama baru mahasantriatinya melaksanakan, harus ada jadwalnya dulu.
8.	Apakah ada tantangan tertentu yang dihadapi musyrifah dalam situasi wawancara atau diskusi tentang nilai-nilai akhlak dengan mahasantriwati?	Biasanya ada miskomunikasi soal perizinan.
9.	Bagaimana musyrifah mengukur keberhasilan dalam mentransfer nilai-nilai akhlak kepada mahasantri di asrama putri?	Sejauh ini untuk mengukur keberhasilan dari penanaman nilai-nilai akhlak ini cuma di evaluasi akhir saja. Adapun penilaian itu ada tiga aspek, yang pertama kognitif, efektif, dan nilai peribadatan dalam keagamaan kesehariannya.
10.	Apakah terdapat kerjasama	Untuk kerjasama antar musyrifah dan

	khusus antara musyrifah dan mahasantriwati untuk menciptakan lingkungan asrama yang penuh dengan nilai-nilai akhlak?	mahasantriwati itu biasanya, ada acara-acara. Di acara ini kami buat kepanitian yang terdiri dari musyrifah sebagai koordinator yang berkoordinasi dengan mahasantriwati contohnya dalam agenda pekan maulid di sana tujuannya untuk menumbuhkan rasa cinta dengan Nabi Muhammad SAW. Selain itu juga ada acara Isra Mi'raj yang tujuannya agar mereka tahu bagaimana perintah sholat itu pertama kali diturunkan.
--	--	--

**Nama : Rahmaniah Nur Mawaddah**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana peran musyrifah dalam menanamkan nilai-nilai akhlak di asrama putri Kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin?	Disini saya sebagai divisi keamanan peran ulun di asrama adalah menertibkan dan mengamankan. Sedangkan sebagai kakak lorong saya berperan sebagai teman curhatnya selama di asrama misalkan ada konflik mahasantriwati itu pasti mengadunya ke kakak lorong dan peran saya saat itu membantu mahasantriwati untuk mencari jalan terbaiknya.
2.	Apa saja strategi komunikasi yang biasa digunakan musyrifah untuk memfasilitasi pembentukan nilai-nilai akhlak di kalangan mahasantriwati?	Kalau strategi komunikasi yang saya gunakan itu biasanya berdiskusi dengan mahasantriwati terkait apa pun itu baik yang berhubungan dengan kegiatan asrama atau pun perkuliahan.
3.	Bagaimana ketua musyrifah bekerjasama dengan dewan musyrifah dalam menciptakan lingkungan asrama yang mendukung pengembangan akhlak mahasantriwati?	Untuk kerjasama antar musyrifah atau dengan murobbiah itu kami ada yang namanya pembinaan, di pembinaan itu kami selain belajar, merancang strategi untuk kedepannya dan juga evaluasi dari program sebelumnya. Jadi itu terlaksana rutin perminggunya yang dikoordinir oleh murobbiah. Terus untuk materi, agenda, dan tujuan yang ingin disampaikan ke mahasantriwati itu kami sepakati terlebih dahulu di pembinaan musyrifah dan murobbiah tadi.
4.	Menurut pengalaman Anda, apa tantangan utama yang dihadapi dalam mengomunikasikan nilai-nilai akhlak kepada mahasantriwati?	Tantangannya, jadi kalau divisi keamanan ini tidak hanya berhubungan dengan mahasantriwatinya saja tapi dengan orang tuanya juga. Misal, ada mahasantriwati yang menerima atau disiplin mengikuti kegiatan dan kebijakan asrama tapi orang tuanya keberatan, tapi ada juga sebaliknya orang tuanya menerima tapi mahasantriwatinya yang bermasalah. Terus kalau sebagai kakak lorong itu tantangannya lebih ke pendekatannya karena mahasantriwati

		itu kan memiliki berbagai karakter ada yang bisa langsung beradaptasi ada juga yang <i>introvert</i> . Jadi harus lebih <i>ekstrak</i> untuk pendekatannya.
5.	Bagaimana musyrifah mengidentifikasi dan menangani konflik nilai atau perilaku di dalam asrama?	Untuk mengidentifikasi konflik di asrama itu, di serahkan ke kakak musyrifahnya masing-masing. Karena setiap musyrifah memiliki cara dan kebijakannya masing-masing, tapi kalau masalah itu memang tidak bisa diselesaikan secara internal maka kami akan membicarakannya di dalam pembinaan bersama murobbiah untuk mencari solusi dari permasalahan itu.
6.	Apakah ada inovasi atau metode komunikasi khusus yang diadopsi musyrifah untuk menarik perhatian mahasantriwati dalam pembentukan nilai-nilai akhlak?	Biasanya saya dalam satu minggu itu ada kumpul-kumpul lorong untuk agenda kami sendiri di lorong.
7.	Bagaimana peran mahasantriwati dalam mendukung dan memperkuat implementasi nilai-nilai akhlak di asrama putri?	Mahasantriwati itu memiliki peran membantu musyrifah dalam keberhasilan program di asrama ini misalnya dari keaktifan mereka di kepengurusan presma atau suatu agenda di asrama tapi memang tidak sepenuhnya.
8.	Apakah ada tantangan tertentu yang dihadapi musyrifah dalam situasi wawancara atau diskusi tentang nilai-nilai akhlak dengan mahasantriwati?	Kalau untuk tantangan itu dari kepribadian yang berbeda-beda baik dari mahasantriwati atau pun musyrifahnya memiliki karakter yang berbeda-beda. Jadi tugas musyrifah itu tidak hanya memikirkan tanggung jawabnya di divisi tapi juga tanggung jawab sebagai kakak lorong yang mengayomi mahasantriwatinya. Harus lebih bisa memahami karakter per individunya. Sebagai penengah bagi mahasantriwati yang menyesuaikan sikap dari mahasantriwati. Dan untuk keputusannya pun harus memang dipertimbangkan atas dasar kepentingan bersama.
9.	Bagaimana musyrifah mengukur keberhasilan dalam mentransfer nilai-nilai akhlak kepada mahasantri di asrama putri?	Kalau mengukur keberhasilan dari pemahaman mahasantriwati di halaqah itu setelah penyampaian materi, saya tanya satu persatu kalau jawabannya sesuai maka artinya sudah dipahami dan diterima dengan baik. Setelah itu dilihat juga dari kesehariannya di asrama itu sikapnya seperti apa, peribadatannya seperti apa, dan evaluasi akhir yang menentukan hasil dari kelulusan mahasantriwati.
10.	Apakah terdapat kerjasama khusus antara musyrifah dan mahasantriwati untuk	Ada, terutama di kegiatan-kegiatan khusus. Contoh kalau ada acara peringatan itu panitianya dari mahasantriwati yang di kordinir

menciptakan lingkungan asrama yang penuh dengan nilai-nilai akhlak?	musyrifah, terus untuk pengisi acaranya juga dari mahasantriwati, sedangkan musyrifah hanya membantu persiapannya,
---	--

**Nama : Nanda Nurlina**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana peran musyrifah dalam menanamkan nilai-nilai akhlak di asrama putri Kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin?	<p>Peran saya sebagai divisi pembelajaran saat jadwal ta'lim itu saya menyiapkan mahasantriwati, terus memberitahu mahasantriwati tentang adab dan tata tertib saat pembelajaran ta'lim berlangsung mahasantriwati itu diingatkan lagi agar tidak ribut dan menjaga adab karena itu akhlak kepada guru.</p> <p>Klau sebagai kakak lorong saya berperan sebagai pembimbing bagi mahasantriwati di asrama. Tugas saya itu memberikan bimbingan dan arahan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk akhlak dan moral.</p>
2.	Apa saja strategi komunikasi yang biasa digunakan musyrifah untuk memfasilitasi pembentukan nilai-nilai akhlak di kalangan mahasantriwati?	Musyrifah menjalin komunikasi dengan mahasantriwati untuk membangun hubungan yang dekat dan saling percaya. Hal ini memungkinkan mereka untuk memberikan bimbingan dan nasihat yang lebih efektif.
3.	Bagaimana ketua musyrifah bekerjasama dengan dewan musyrifah dalam menciptakan lingkungan asrama yang mendukung pengembangan akhlak mahasantriwati?	Musyrifah bekerja sama untuk menyusun program-program asrama selama empat bulan sebelum pemondokan di mulai itu di pembinaan bersama murobbiah. Dalam persiapan pemomdokan selama empat bulan itu biasanya kami mempersiapkan materi, jadwal, dan proses atau strategi dalam pelaksanaannya. Ini tujuannya agar seragam, satu suara tidak ada perbedaan dalam proses penanaman nilai-nilai akhlak di asrama.
4.	Menurut pengalaman Anda, apa tantangan utama yang dihadapi dalam mengomunikasikan nilai-nilai akhlak kepada mahasantriwati?	Pertama pasti ada mahasantriwati yang susah diatur, jadi pendekatannya lebih <i>intens</i> , cara menasehatinya harus empat mata, kadang ada mahasantriwati yang kurang menghargai saya mungkin karena dia merasa lebih dari saya atau kadang dia merasakan mendapat kebebasan dari orang tua seolah-olah aturan dan nasehat saya itu kurang diterimanya.

5.	Bagaimana musyrifah mengidentifikasi dan menangani konflik nilai atau perilaku di dalam asrama?	Dalam kasus tertentu, musyrifah dapat memberikan sanksi kepada mahasantriwati yang melanggar nilai-nilai akhlak. Sanksi ini diberikan dengan tujuan untuk mendidik dan membimbing mahasantriwati agar tidak mengulanginya lagi dan keputusan sanksi ini pun adalah hasil dari kesepakatan antar musyrifah, agar benar-benar tidak sebatas memberikan hukuman tapi ada tujuan tertentu di dalamnya.
6.	Apakah ada inovasi atau metode komunikasi khusus yang diadopsi musyrifah untuk menarik perhatian mahasantriwati dalam pembentukan nilai-nilai akhlak?	Penanaman Nilai-nilai akhlak kami selipkan dalam perayaan hari besar keagamaan
7.	Bagaimana peran mahasantriwati dalam mendukung dan memperkuat implementasi nilai-nilai akhlak di asrama putri?	Peran musyrifah di asrama itu sebagai <i>partner</i> dalam kebaikan, sama-sama memberikan semangat dalam mengejar kebaikan. Baik untuk saya atau untuk mereka sesama mahasantriwati.
8.	Apakah ada tantangan tertentu yang dihadapi musyrifah dalam situasi wawancara atau diskusi tentang nilai-nilai akhlak dengan mahasantriwati?	Kadang dalam proses pembelajaran itu ada mahasantriwati yang kurang fokus mungkin karena faktor kelelahan waktu kuliah kan sudah dari pagi sampai siang terus malamnya ada pembelajaran.
9.	Bagaimana musyrifah mengukur keberhasilan dalam mentransfer nilai-nilai akhlak kepada mahasantri di asrama putri?	Untuk mengukur keberhasilan itu dilihat dari kesehariannya, kalau perilaku dan sifat mereka sesuai dengan apa yang ulun sampaikan berarti nilai-nilai yang ulun tanamkan itu bisa diterima mereka dengan baik. sikap dan perilaku mereka ini dilihat dari kesehariannya dalam peribadatan ataupun kedisiplinannya di asrama.
10.	Apakah terdapat kerjasama khusus antara musyrifah dan mahasantriwati untuk menciptakan lingkungan asrama yang penuh dengan nilai-nilai akhlak?	Kerjasamanya itu sangat terlihat di lorong, bagaimana saya sebagai kakak lorong yang mengkoordinasi mereka. Tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepada mereka apakah dijalankan dengan baik, kebesaran yang saya berikan apakah dimanfaatkan dengan baik. Karena saya dan mereka itu seperti teman, dan apapun yang terjadi di lorong itu memang harus diceritakan ke saya baik buruknya suka dukanya agar mereka tahu bahwa saya itu memang peduli dengan mereka sehingga kerjasama dan saling menghargai pun terjalin dengan baik diantara mereka atau sesama mereka di lorong.

Lampiran 4. Hasil Wawancara Mahasantriwati Asrama Putri Kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin

**Lampiran Hasil Wawancara Mahasantriwati**

**Nama : Nur Fadillah**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Anda menggambarkan pengalaman Anda dalam menanamkan dan menerima nilai-nilai akhlak di asrama putri Kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin?	Selama 4 bulan di asrama, Fadilah merasa ngaji yang paling berkesan.
2.	Apakah Anda merasa terlibat dalam proses komunikasi dengan musyrifah terkait pembentukan nilai-nilai akhlak? Bagaimana hubungan komunikasi tersebut berlangsung?	merasa perannya dalam komunikasi kurang efektif.
3.	Apa jenis kegiatan atau interaksi yang paling berpengaruh dalam membantu Anda memahami dan menerima nilai-nilai akhlak yang diajarkan di asrama?	Tidak ada, karena kurang berkomunikasi
4.	Bagaimana Anda melihat peran musyrifah dalam mengkomunikasikan nilai-nilai akhlak, dan apakah ada strategi komunikasi tertentu yang Anda anggap efektif?	Biasa aja
5.	Apakah Anda pernah mengalami konflik nilai atau situasi sulit dalam asrama terkait pembentukan akhlak? Bagaimana Anda dan musyrifah mengatasi hal tersebut?	Fadilah pernah melanggar aturan ngaji dan mendapatkan peringatan.
6.	Apakah terdapat ruang bagi partisipasi mahasantriwati dalam pengambilan keputusan terkait nilai-nilai akhlak di asrama? Bagaimana hal ini mempengaruhi pengalaman Anda?	Ada, jadi yang mempengaruhi pengalaman saya di sana ialah dari cara kita berteman dan juga dari topik pembicaraan yang kita bicarakan itu memberikan pengajaran yang baik kepada saya dan juga mungkin kepada teman - teman yang lainnya.
7.	Bagaimana musyrifah mendukung mahasantriwati dalam mengembangkan dan menginternalisasi nilai-nilai akhlak secara pribadi?	Menasehati
8.	Apakah terdapat perbedaan persepsi atau interpretasi antara mahasantriwati dan musyrifah terkait nilai-nilai akhlak tertentu? Bagaimana perbedaan tersebut diatasi?	Tidak ada
9.	Apakah terdapat upaya khusus dari	Tidak Ada



	musyriah untuk melibatkan mahasantriwati dalam kegiatan atau inisiatif yang mempromosikan nilai-nilai akhlak di luar lingkungan asrama?	
10.	Bagaimana Anda mengukur dampak nilai-nilai akhlak tersebut dalam kehidupan sehari-hari di luar asrama, dan apakah terdapat pengaruh yang signifikan dalam perilaku atau pengambilan keputusan Anda?	Saya merasa disiplinnya meningkat setelah di asrama dan merasa ibadahnya jauh lebih meningkat setelah di asrama.

**Nama : Nurjannah**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Anda menggambarkan pengalaman Anda dalam menanamkan dan menerima nilai-nilai akhlak di asrama putri Kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin?	Pengalaman dalam menanamkan dan menerima nilai-nilai akhlak di asrama putri kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin adalah bagian penting Yang saya dapatkan untuk membentuk karakter individual saya terutama dalam nilai akhlak dalam diri saya. Banyak sekali kegiatan asrama Yang membantu saya untuk membangun lingkungan positif tersebut, Salah satunya adalah kegiatan asrama Yang menjunjung tinggi kerja sama, seperti bersih-bersih di hari minggu bersama teman Dan ketika jadwal piket di pagi hari, hal-hal tersebut sangat menjunjung tinggi kerja sama serta kejujuran dari kita. Dengan hal tersebut kami sebagai anak didik di asrama tersebut sangat berterimakasih untuk pengalaman dalam kegiatan yang sangat bermanfaat selama di asrama.
2.	Apakah Anda merasa terlibat dalam proses komunikasi dengan musyriah terkait pembentukan nilai-nilai akhlak? Bagaimana hubungan komunikasi tersebut berlangsung?	Saya merasa terlibat karena saya juga kan salah satu presma jadi, merasa lebih dilibatkan aja. sangat intens komunikasi kami, karena saya sebagai presma di asrama tugasnya membantu kaka musyriah khususnya divisi keamanan. jadi salah satu tugas saya adalah menertibkan mahasantriwati dalam menaati peraturan asrama.

3.	Apa jenis kegiatan atau interaksi yang paling berpengaruh dalam membantu Anda memahami dan menerima nilai-nilai akhlak yang diajarkan di asrama?	Menurut saya pribadi kegiatan Yang paling berpengaruh dalam membantu saya dalam menerima nilai-nilai akhlak yaitu, pada kegiatan jamaah sholat, jadwal piket pagi dan sore hari. Menurut saya dua hal tersebut (maaf) adalah kegiatan Yang sederhana tapi mungkin sedikit berat jika harus dilakukan setiap saat. Kejujuran dan keikhlasan sangat diperlukan, maka dari itu dari hal tersebut saya merasa kejujuran Dan keikhlasan saya untuk melakukan tersebut akan membuat saya merasa ringan menjalankannya. Mungkin dari situ pendidikan akhlak saya mulai tercipta.
4.	Bagaimana Anda melihat peran musyrifah dalam mengkomunikasikan nilai-nilai akhlak, dan apakah ada strategi komunikasi tertentu yang Anda anggap efektif?	Sangat dominan peran ka musyrifah, karena ka musyrifah itu selalu memberikan contoh dalam hal apapun terutama dalam kegiatan amaliyah.
5.	Apakah Anda pernah mengalami konflik nilai atau situasi sulit dalam asrama terkait pembentukan akhlak? Bagaimana Anda dan musyrifah mengatasi hal tersebut?	Ya, saya pernah ada konflik di awal-awal asrama. salah paham antar penghuni kamar menurut saya itu kesalahan saya karena saya memiliki masalah tapi tidak mau bercerita dan memilih untuk menghindar, tapi kaka musyrifah membantu saya untuk menyelesaikannya dengan mendengarkan dan mempertemukan saya dengan teman-teman saya. sehingga alhamdulillah solusinya ada.
6.	Apakah terdapat ruang bagi partisipasi mahasantriwati dalam pengambilan keputusan terkait nilai-nilai akhlak di asrama? Bagaimana hal ini mempengaruhi pengalaman Anda?	Kaka musyrifah itu adalah sosok pendengar yang baik, mau mendengarkan kami baik kami salah ataupun benar. Jadi kami tidak merasa takut untuk jujur walaupun kami ada melakukan kesalahan.
7.	Bagaimana musyrifah mendukung mahasantriwati dalam mengembangkan dan menginternalisasi nilai-nilai akhlak secara pribadi?	Musyrifah mendukung mahasantriwati dalam mengembangkan dan menginternalisasi nilai-nilai akhlak secara pribadi dengan memberikan bimbingan, nasihat serta arahan.
8.	Apakah terdapat perbedaan persepsi atau interpretasi antara mahasantriwati dan musyrifah terkait nilai-nilai akhlak tertentu? Bagaimana perbedaan tersebut diatasi?	Perbedaan persepsi atau interpretasi antara mahasantriwati dan musyrifah terkait nilai-nilai akhlak mungkin dapat terjadi, namun hal ini biasanya diatasi melalui komunikasi yang baik dan saling

		pengertian.
9.	Apakah terdapat upaya khusus dari musyrifah untuk melibatkan mahasantriwati dalam kegiatan atau inisiatif yang mempromosikan nilai-nilai akhlak di luar lingkungan asrama?	Saya belum memiliki pengalaman terkait upaya khusus dari musyrifah untuk melibatkan mahasantriwati dalam kegiatan atau inisiatif yang mempromosikan nilai-nilai akhlak di luar lingkungan asrama.
10.	Bagaimana Anda mengukur dampak nilai-nilai akhlak tersebut dalam kehidupan sehari-hari di luar asrama, dan apakah terdapat pengaruh yang signifikan dalam perilaku atau pengambilan keputusan Anda?	Nilai-nilai akhlak yang saya pelajari di asrama memiliki dampak yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari saya di luar asrama. Saya menjadi lebih sadar akan pentingnya akhlak dalam kehidupan, berperilaku sopan dan santun kepada orang lain, bertanggung jawab atas tindakan saya, dan peduli terhadap orang lain.

**Nama : Ulfah Apriliani**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Anda menggambarkan pengalaman Anda dalam menanamkan dan menerima nilai-nilai akhlak di asrama putri Kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin?	Untuk pertama kali masuk asrama itu saya rasa banyak ketakutan. Keran tidak pernah measrama sebelumnya dan ketakutan dengan lingkungan asramanya yang masih sepi terus untuk menjalani kegiatannya ulun enak dan mudah aja tidak terlalu mempermasalahkan hal itu. Karena pertama itu belum dekat dengan teman-teman kamar jadi karena kebetulan saya orangnya terlalu cuek jadi untuk berbaur untuk sesama teman lorong itu agak sulit. Seiring berjalannya waktu disitu mulai berbaur tapi yang pertama membantu itu dari kaka musyrifahnya struktur kepengurusan di lorong dari situ mulai ada kerjasama.
2.	Apakah Anda merasa terlibat dalam proses komunikasi dengan musyrifah terkait pembentukan nilai-nilai akhlak? Bagaimana hubungan komunikasi tersebut berlangsung?	Proses komunikasi yang awal itu musyrifah berperan aktif untuk mengajak kami dalam bangun shalat tahajud, Di sana musyrifah yang awal siap dan menyiapkan kami untuk shalat tahajud. Musyrifah sangat terlibat dalam kegiatan amaliyah, kalau kaka musyrifahnya ada halangan pasti minta kakaknya minta tolong tolong kejujuran kami tentang ikut atau tidak saat peribadatan hari itu, terus untuk

		halaqah dan pembelajaran lainnya itu pasti langsung dari kaka musyrifahnya.
3.	Apa jenis kegiatan atau interaksi yang paling berpengaruh dalam membantu Anda memahami dan menerima nilai-nilai akhlak yang diajarkan di asrama?	Selain kegiatan amaliyah dan pembinaan musyrifah juga aktif dalam mengadakan diskusi dengan kami baik tentang urusan lorong maupun asrama bahkan kuliah, jadi kalau ada sesuatu yang kami perlu bantuan musyrifah itu enak bilanginya karena kakaknya terbuka. Dan setiap ada masalah kakak musyrifah itu tidak sekedar mendengarkan tapi langsung memberikan saran dan solusinya. Tidak meninggalkan tanggung jawab dan terus mengayomi mahasantriwati.
4.	Bagaimana Anda melihat peran musyrifah dalam mengkomunikasikan nilai-nilai akhlak, dan apakah ada strategi komunikasi tertentu yang Anda anggap efektif?	Peran musyrifah itu tidak semuanya mengayomi mahasantriwati tapi kalau yang kakak ulun peduli aja, tapi untuk mengawasi itu sudah pasti dalam hal kedisiplinan dan kerjasama kebersihan asrama. biasanya musyrifah mengawasi kami saat gotroy asrama, apakah kami benar-benar ikut dalam aktivitas itu atau tidak. Mendampingi menghafal dan belajar Al-Qur'an.
5.	Apakah Anda pernah mengalami konflik nilai atau situasi sulit dalam asrama terkait pembentukan akhlak? Bagaimana Anda dan musyrifah mengatasi hal tersebut?	Kalau konflik itu biasa dalam hal kebersihan di lorong saya, di lorong saya agak susah diatu kebersihan dapurnya, dan kebetulan ulun divisi keagamaan yang tugasnya membantu musyrifah untuk membangunkan kawan-kawan di lorong untuk melaksanakan sholat tahajud tapi ada kawan yang kurang suka dengan cara ulun dan mungkin sangkal lawan ulun. Terus kalau lawan musyrifahnya ulun pernah ada konflik karena ulun keluar kamar di jam istirahat malam, jadi di asrama itu kalau sudah jam sepuluh malam wajib semuanya istirahat tidak ada lagi aktivitas lain yang mengharuskan keluar kamar.
6.	Apakah terdapat ruang bagi partisipasi mahasantriwati dalam pengambilan keputusan terkait nilai-nilai akhlak di asrama?	Ada, Jadi musyrifah itu selalu minta pendapat dan kesepakatan kami apalagi mengenai suatu kegiatan di asrama.
7.	Bagaimana musyrifah mendukung mahasantriwati dalam mengembangkan dan menginternalisasi nilai-nilai akhlak secara pribadi?	Jadi cara musrifah mendukung dan mengembangkan nilai-nilai akhlak yaitu dengan cara memberikan suatu pembelajaran dan pemahaman tentang nilai-nilai akhlak tersebut.

8.	Apakah terdapat perbedaan persepsi atau interpretasi antara mahasantriwati dan musyrifah terkait nilai-nilai akhlak tertentu? Bagaimana perbedaan tersebut diatasi?	Tidak ada
9.	Apakah terdapat upaya khusus dari musyrifah untuk melibatkan mahasantriwati dalam kegiatan atau inisiatif yang mempromosikan nilai-nilai akhlak di luar lingkungan asrama?	Tidak Ada
10.	Bagaimana Anda mengukur dampak nilai-nilai akhlak tersebut dalam kehidupan sehari-hari di luar asrama, dan apakah terdapat pengaruh yang signifikan dalam perilaku atau pengambilan keputusan Anda?	Nilai-nilai akhlak yang didapat itu lebih disiplin, peduli dengan teman lorong, kerjasamanya banyak sesama kamar terutama dalam hal kebersihan, dan paling utama itu ketakwaan dari sholat berjamaah, tahsin, dan materi-materi keagamaan, banyak kebiasaan baik setelah mengikuti program asrama. banyak hafalan dzikir, doa dan surah-surah yang sebelumnya belum hafal jadi hafal bahkan diamalkan sampai sekarang.

**Nama : Rizqi Aulia**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Anda menggambarkan pengalaman Anda dalam menanamkan dan menerima nilai-nilai akhlak di asrama putri Kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin?	Jadi untuk pengalaman asrama sendiri ulun merasa keberatan di awal untuk melaksanakan sholat tahajud. Karena kan itu bangun malam padahal di siang hari sudah full jadwal kuliah terus malamnya kegiatan asrama ditambah bangun malam untuk melaksanakan sholat tahajud jadi sudah sangat lelah dan itu memberatkan dan ngantuk tapi karena lama kelamaan dan sudah mulai terbiasa selama empat bulan jadi cukup sudah mulai terbiasa menjalankannya. Untuk yang berkesan sampai saat ini yang sangat berkesan itu amaliyah dzikir dan doa-doa yang sangat berguna untuk ulun sampai sekarang bahkan masih ulun amalkan, jadi amaliyah pribadi karena terbiasa. Alhamdulillahnya itu lebih bisa dari sebelumnya
2.	Apakah Anda merasa terlibat dalam proses komunikasi dengan musyrifah	Kaka musyrifah itu mengayomi, terus kalau ada masalah itu pasti turun tangan

	terkait pembentukan nilai-nilai akhlak? Bagaimana hubungan komunikasi tersebut berlangsung?	langsung untuk membantu kami tanpa membeda-bedakan. Pendekatannya pun satu-satu, jadi komunikasi yang terjalin sangat baik. karena proses komunikasinya sangat mudah diterima karena beliau melakukan pendekatan perkamar bahkan per orang tanpa ada batasan yang ditutup-tutupi.
3.	Apa jenis kegiatan atau interaksi yang paling berpengaruh dalam membantu Anda memahami dan menerima nilai-nilai akhlak yang diajarkan di asrama?	Pendekatan untuk proses komunikasinya itu tidak hanya di asrama tapi di luar juga saling sapa. Kalau penanaman nilai-nilai akhlaknya itu di saat kumpul-kumpul korong kakak musyrifahnya sering menasehati dan mencontohkan langsung suatu hal kepada kami. perannya sebagai pendamping dan terus membimbing kami secara maksimal. Kumpul lorong, mengaji bareng, sholat berjamaah dan semua agendanya memberikan pesan dan kesannya tersendiri.
4.	Bagaimana Anda melihat peran musyrifah dalam mengkomunikasikan nilai-nilai akhlak, dan apakah ada strategi komunikasi tertentu yang Anda anggap efektif?	Untuk peran dan kerja sama musyrifah itu menjadi contoh untuk kami, karena beliau memiliki tugas dan tanggungjawab yang sama-sama dijalankan sangat baik. sehingga membuat kami bisa menerima nilai-nilai akhlak dengan mudah. Kaka musyrifah itu juga sebagai pengawas dalam kegiatan asrama.
5.	Apakah Anda pernah mengalami konflik nilai atau situasi sulit dalam asrama terkait pembentukan akhlak? Bagaimana Anda dan musyrifah mengatasi hal tersebut?	Untuk konflik di asrama, itu mungkin karena kurang bisa menerima sifat dan kebiasaan teman yang baru. Tapi itu bisa dikomunikasikan dengan kawan kamar dan kakak musyrifahnya agar bisa membantu memberi solusi yang terbaik untuk kami.
6.	Apakah terdapat ruang bagi partisipasi mahasantriwati dalam pengambilan keputusan terkait nilai-nilai akhlak di asrama?	Ada, Jadi musyrifah itu selalu minta pendapat dan kesepakatan kami apalagi mengenai suatu kegiatan di asrama.
7.	Bagaimana musyrifah mendukung mahasantriwati dalam mengembangkan dan menginternalisasi nilai-nilai akhlak secara pribadi?	Jadi cara musrifah mendukung dan mengembangkan nilai-nilai akhlak yaitu dengan cara memberikan suatu pembelajaran dan pemahaman tentang nilai-nilai akhlak tersebut.
8.	Apakah terdapat perbedaan persepsi atau interpretasi antara mahasantriwati dan musyrifah terkait nilai-nilai akhlak tertentu? Bagaimana perbedaan tersebut diatasi?	Tidak ada

9.	Apakah terdapat upaya khusus dari musyrifah untuk melibatkan mahasantriwati dalam kegiatan atau inisiatif yang mempromosikan nilai-nilai akhlak di luar lingkungan asrama?	Tidak Ada
10.	Bagaimana Anda mengukur dampak nilai-nilai akhlak tersebut dalam kehidupan sehari-hari di luar asrama, dan apakah terdapat pengaruh yang signifikan dalam perilaku atau pengambilan keputusan Anda?	Nilai taat dalam peribadatan karena banyak kegiatan peribadatan dan kedisiplinan. untuk yang berkesan sampai saat ini yang sangat berkesan itu amaliyah dzikir dan doa-doa yang sangat berguna untuk ulun sampai sekarang bahkan masih ulun amalkan, jadi amaliyah pribadi karena terbiasa. Alhamdulillahnya itu lebih bisa dari sebelumnya.

**Nama : Yunita Agustin**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Anda menggambarkan pengalaman Anda dalam menanamkan dan menerima nilai-nilai akhlak di asrama putri Kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin?	Jadi awal-awal itu memang takut untuk kenal orang-orang baru karenakan ini suasana baru juga untuk saya, tapi setelah masuk asrama alhamdulillah semuanya <i>welcome</i> sangat terbuka. entah dari kawanannya atau dari kak musyrifahnya. Saya merasa bukan orang asing di asrama tapi kaya sudah dekat dan kenal lama jadi, kalau ada apa-apa itu bilang aja pasti dibantu.
2.	Apakah Anda merasa terlibat dalam proses komunikasi dengan musyrifah terkait pembentukan nilai-nilai akhlak? Bagaimana hubungan komunikasi tersebut berlangsung?	Saya merasa komunikasinya bagus, kalau ada problem itu dibicarakan dengan baik sehingga tahu salahnya apa dan bisa diperbaiki. Jadi Kegiatan di asrama itu banyak apalagi amaliyahnya, jadi kaka musyrifahnya tuh selalu ada untuk kami dalam mendampingi kegiatan peribadatan walaupun lagi berhalangan pasti selalu bilang izin dulu sama kami terutama ke divisi keagamaan bahwa tidak bisa ikut serta jadi diwakilkan oleh divisi keagamaan. kegiatan yang sangat berpengaruh itu amaliah-amaliah sunahnya seperti sholat tahajud dan dhuha. Karena sebelum masuk asrama itu sangat susah untuk dikerjakan oleh diri saya pribadi, tapi kalau sama kawanannya itu

		ada yang membantu jadi lebih semangat.
3.	Apa jenis kegiatan atau interaksi yang paling berpengaruh dalam membantu Anda memahami dan menerima nilai-nilai akhlak yang diajarkan di asrama?	kegiatan yang sangat berpengaruh itu amaliah-amaliah sunahnya seperti sholat tahajud dan dhuha. Karena sebelum masuk asrama itu sangat susah untuk dikerjakan oleh diri saya pribadi, tapi kalau sama kawan itu ada yang membantu jadi lebih semangat.
4.	Bagaimana Anda melihat peran musyrifah dalam mengkomunikasikan nilai-nilai akhlak, dan apakah ada strategi komunikasi tertentu yang Anda anggap efektif?	Jadi musyrifah itu sebagai penengah kami yang lebih dewasa dalam segala hal.
5.	Apakah Anda pernah mengalami konflik nilai atau situasi sulit dalam asrama terkait pembentukan akhlak? Bagaimana Anda dan musyrifah mengatasi hal tersebut?	jadi di awal asrama itu saya ada konflik di kamar yang mengharuskan untuk pindah ke kamar yang lain dengan teman-teman ulun yang lain dan mereka itu mau menerima saya dan ketika masuk ke kamar baru pun masih ada konflik karena kami punya pemikiran yang beda, jurusan yang beda, sikap yang beda. Jadi tidak menutup kemungkinan pasti ada konflik tapi balik lagi kaya kami menyelesaikan masalah kami. Jadi untuk penyelesaian konflik itu musyrifah sangat memiliki peran karena kami tidak bisa menyelesaikannya sendiri. Jadi setiap ada konflik itu kami minta saran dan solusi dari musyrifah untuk baiknya seperti apa.
6.	Apakah terdapat ruang bagi partisipasi mahasantriwati dalam pengambilan keputusan terkait nilai-nilai akhlak di asrama?	Ada, Jadi musyrifah itu selalu minta pendapat dan kesepakatan kami apalagi mengenai suatu agenda.
7.	Bagaimana musyrifah mendukung mahasantriwati dalam mengembangkan dan menginternalisasi nilai-nilai akhlak secara pribadi?	Jadi cara musrifah mendukung dan mengembangkan nilai-nilai akhlak yaitu dengan cara memberikan suatu pembelajaran dan pemahaman tentang nilai-nilai akhlak tersebut.
8.	Apakah terdapat perbedaan persepsi atau interpretasi antara mahasantriwati dan musyrifah terkait nilai-nilai akhlak tertentu? Bagaimana perbedaan tersebut diatasi?	Tidak ada
9.	Apakah terdapat upaya khusus dari musyrifah untuk melibatkan mahasantriwati dalam kegiatan atau inisiatif yang mempromosikan nilai-nilai akhlak di luar lingkungan asrama?	Tidak Ada
10.	Bagaimana Anda mengukur dampak	Nilai-nilai akhlak yang dirasakan itu



	<p>nilai-nilai akhlak tersebut dalam kehidupan sehari-hari di luar asrama, dan apakah terdapat pengaruh yang signifikan dalam perilaku atau pengambilan keputusan Anda?</p>	<p>terutama ketaatan dalam peribadatan terus kedisiplinan, kerjasama di kamar di lorong untuk kebersihan dan di asrama karena tidak bisa hanya mengandalkan satu orang saja jadi harus ada kerjasama dengan yang lain. Kepedulian itu sangat terasa apalagi saat sakit contohnya ada teman yang bersedia untuk memberi obat dan mengasih makanan. Untuk sosok musyrifah sendiri sudah memiliki sifat yang lumayan baik karena cukup adil dan simpatinya kepada kami.</p>
--	---	--

**Nama : Dini**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	<p>Bagaimana Anda menggambarkan pengalaman Anda dalam menanamkan dan menerima nilai-nilai akhlak di asrama putri Kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin?</p>	<p>Pernah mengalami konflik di lorong bawah kamar satu. Awalnya, ada 4 orang di lorong, termasuk saya. Saya merasa ada masalah dengan salah satu orang di lorong. Saya berusaha menyelesaikan masalah dengan menghindari. Orang lain di lorong menyuruh saya untuk pulang ke kamar. Saya merasa seharusnya dia menceritakan masalahnya.</p>
2.	<p>Apakah Anda merasa terlibat dalam proses komunikasi dengan musyrifah terkait pembentukan nilai-nilai akhlak? Bagaimana hubungan komunikasi tersebut berlangsung?</p>	<p>Ada karena saya ketua lorong</p>
3.	<p>Apa jenis kegiatan atau interaksi yang paling berpengaruh dalam membantu Anda memahami dan menerima nilai-nilai akhlak yang diajarkan di asrama?</p>	<p>Halaqah bersama musyrifah</p>
4.	<p>Bagaimana Anda melihat peran musyrifah dalam mengkomunikasikan nilai-nilai akhlak, dan apakah ada strategi komunikasi tertentu yang Anda anggap efektif?</p>	<p>Sangat berperan terutama dalam mendampingi mahasantriwati dalam pembiasaan diri.</p>
5.	<p>Apakah Anda pernah mengalami konflik nilai atau situasi sulit dalam asrama terkait pembentukan akhlak? Bagaimana Anda dan musyrifah</p>	<p>Saya melihat ada masalah dengan kebersihan di asrama. Saya berharap teman-temannya lebih sadar akan aturan dan menjaga kebersihan. Saya juga</p>

	mengatasi hal tersebut?	berharap teman-temannya lebih bertanggung jawab dan disiplin.
6.	Apakah terdapat ruang bagi partisipasi mahasantriwati dalam pengambilan keputusan terkait nilai-nilai akhlak di asrama? Bagaimana hal ini mempengaruhi pengalaman Anda?	Ada, karena sikap musyrifah yang mau mendengarkan kami itu membuat kami untuk lebih berani untuk jujur dan bercerita.
7.	Bagaimana musyrifah mendukung mahasantriwati dalam mengembangkan dan menginternalisasi nilai-nilai akhlak secara pribadi?	Menasehati
8.	Apakah terdapat perbedaan persepsi atau interpretasi antara mahasantriwati dan musyrifah terkait nilai-nilai akhlak tertentu? Bagaimana perbedaan tersebut diatasi?	Tidak ada
9.	Apakah terdapat upaya khusus dari musyrifah untuk melibatkan mahasantriwati dalam kegiatan atau inisiatif yang mempromosikan nilai-nilai akhlak di luar lingkungan asrama?	Tidak Ada
10.	Bagaimana Anda mengukur dampak nilai-nilai akhlak tersebut dalam kehidupan sehari-hari di luar asrama, dan apakah terdapat pengaruh yang signifikan dalam perilaku atau pengambilan keputusan Anda?	Saya merasa lebih disiplin, bertanggung jawab, dan berani menyuarakan pendapat.

## Lampiran 5. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UIN ANTASARI  
NOMOR 100 TAHUN  
2023 TENTANG  
PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UIN ANTASARI BANJARMASIN  
TAHUN 2023

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA  
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UIN ANTASARI,

- Menimbang : a. bahwa untuk lebih terarahnya penulisan skripsi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari, dipandang perlu menunjuk Pembimbing.  
b. bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;  
5. Keputusan Rektor UIN Antasari Nomor 543 Tahun 2018 Tentang Pedoman Kurikulum Berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia pada UIN Antasari Banjarmasin;
- Memperhatikan : Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin Tahun 2022.

**MEMUTUSKAN :**

- Menetapkan : **SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UIN ANTASARI BANJARMASIN TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UIN ANTASARI BANJARMASIN TAHUN 2023**
- KESATU : Menunjuk Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin sebagaimana terlampir
- KEDUA : Pembimbing bertugas membimbing bidang materi, metodologi, bahasa dan teknik penulisan.
- KETIGA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, maka akan diadakan perbaikan dan perubahan seperlunya.

Ditetapkan di Banjarmasin  
pada tanggal 19 Juni 2023

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU  
KOMUNIKASI



Dr. H. M. ABDUH, MA  
NIP. 19630502 199203 1 005

- Tembusan:  
1. Rektor UIN Antasari  
2. Dosen Pembimbing.  
3 Mahasiswa yang bersangkutan

9.	Annisa Nur Ardhia/ 200104010154	KPI	Pesan Dakwah Dalam Film Merindu Cahaya De Amstel karya Hadrah Daeng Ratu Analisis Dalam Film (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce)	1. Samsul Rani S.Ag M.Si 2. Surya Eka Priyatna, M. Cs
10.	Muhammad Maulana Azima/ 200104010275	KPI	Strategi Komunikasi Dakwah Habib Ali Khaidir Al-Kaff di Majelis Taklim Mesjid Jami	1. Hj.Mariyatul NR, S.Ag., M.Si 2. Surya Eka Priyatna, S.Pd, M.Cs
11.	Istiana Yuliamy/ 200104010250	KPI	Pengaruh Dakwah Zaidul Akbar Terhadap Perilaku Sehat Pengikutnya	1. Najla Amaly, M. Med. Kom 2. Risqiatul Hasanah, M.Sos
12.	Asyifa Maulida/ 200104010179	KPI	Strategi Komunikasi Musyrifah Dalam Menanamkan Nilai-nilai Ahlak Di Asrama Puteri Kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin	1. Syaipul Hadi, S.IP, MA 2. H. Muhammad Mabur, L.C., M. Ag

Ditetapkan di Banjarmasin  
pada tanggal 19 Juni 2023

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU  
KOMUNIKASI



Dr. H. M. ABDUH, MA  
NIP. 19630502 199203 1 005

## Lampiran 6. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Seminar



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**ANTASARI BANJARMASIN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
 Jalan A. Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 3250771  
 Website: fdk.uin-antasari.ac.id e-mail:fdik@uin-antasari.ac.id instagram:fdkuinantasari

**SURAT KETERANGAN SEMINAR**  
 Nomor: No: B.76/Un.14/III.1/PP.00.9/06/2023

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin, menyatakan bahwa Saudara (i)

Nama : Asyifa Maulida  
 NIM : 200104010179  
 Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Telah melaksanakan SEMINAR pada :

Hari : Senin  
 Tanggal : 21 Agustus 2023  
 Judul Skripsi : **STRATEGI KOMUNIKASI MUSYRIFAH DALAM  
 MENANAMKAN NILAI-NILAI AKHLAK DI ASRAMA  
 PUTERI KAMPUS 2 UIN ANTASARI BANJARMASIN**

Ditunjuk sebagai :

Pembimbing I : Syaipul Hadi, S.IP, MA  
 Pembimbing II : H. Muhammad Mabror, Lc., M.Ag  
 Moderator/Notulen : Lukmana, M.Sos

Demikian surat keterangan ini diberikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 21 Agustus 2023  
 Ketua Jurusan KPI  
  
 Surya-Eka Priyatna, M. Cs

## Lampiran 7. Berita Acara



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**ANTASARI BANJARMASIN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
 Jalan A. Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 3250771  
 Website: fdk.uin-antasari.ac.id e-mail: fdik@uin-antasari.ac.id instagram:fdkuinantasari

---

**BERITA ACARA**

Pada hari ini Senin, bertepatan tanggal 21 Agustus 2023 di Google Meet, telah dilaksanakan Seminar Desain Operasional Skripsi mahasiswa(i) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Dimulai dari pukul : 11.00(Wita)

Berakhir pada pukul : 12.00(Wita)

Identitas yang maju SEMINAR pada hari ini Saudara(i):

Nama : Asyifa Maulida

NIM/Jurusan : 200104010179/KPI

Judul : **STRATEGI KOMUNIKASI MUSYRIFAH DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AKHLAK DI ASRAMA PUTERI KAMPUS 2 UIN ANTASARI BANJARMASIN**

Berdasarkan hasil tanggapan dan jawaban oleh yang maju seminar, diberikan catatan sebagai berikut:

1. Bagian definisi operasional didefinisikan secara jelas tentang strategi komunikasi dan komunikasi
2. Perjelas maksud komunikasi yang dituju (verbal maupun nonverbal)
3. Makna menanamkan akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini apa ? dan perjelas makna akhlak di bagian kajian teoritis
4. Gunakan referensi bahasa asing dan gunakan buku/jurnal terbaru
5. Paraprase tulisan agar mengurangi plagiasi
6. Gunakan buku pedoman FDIK terbaru sebagai panduan penulisan

Diseminarkan di Banjarmasin  
 pada tanggal 21 Agustus 2023

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Syaipul Hadi, S.IP., MA	Pembimbing I	
2.	H. Muhammad Mabror Lc, M.Ag	Pembimbing II	
3	Lukmana, M.Sos	Moderator	



Diketahui Oleh  
 Ketua Jurusan KPI,

Surya Eka Priyatna, M. Cs

## Lampiran 8. Riwayat Hidup Peneliti

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

1. Nama Lengkap : Asyifa Maulida
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Banjarmasin, 26 Mei 2002
3. Agama : Islam
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Status Kawin : Belum Menikah
6. No HP/Email : 085821758597/aysifamaulida@gmail.com
7. Alamat : Jl. AMD Komplek Permata Regency Blok.  
C No. 57
8. Pendidikan :
  - a. SDN Pemurus Dalam 8 Banjarmasin tahun 2010-2016
  - b. MTsN 3 Banjarmasin tahun 2016-2018
  - c. MA Manbaul Ulum Banjarmasin tahun 2018-2020
9. Nama Orang Tua
  - Ayah  
Nama : Bonnie (almarhum)
  - Ibu  
Nama : Marlini  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Jl. AMD Komplek Permata Regency Blok.  
C No. 57
10. Saudara (Jumlah saudara) : 2 orang saudara
11. Pengalaman Organisasi/Kerja
  - a. Musyrifah Asrama Putri Kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin tahun 2021-2022
  - b. Tenaga Pengajar di TPA Darul Lu'lu tahun 2020
  - c. Anggota Kader Kesehatan Kelurahan Pemurus Dalam Banjarmasin
  - d. Tenaga Pengajar TPA Arafah

Banjarmasin, 1 Juni 2024  
Penulis

Asyifa Maulida  
200104010179